

Buya Hamka dalam Lintasan Waktu Perspektif Analisis Bibliometrik

Ali Anhar Syi'bul Huda^{1*}, Hamdi², Abid Nurhuda³, Nurdiyanto⁴, Gusti Putri Khairina⁵

¹Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

Buya Hamka as an Indonesian hero who comes from religious elements continues to be studied and discussed by many circles and is timeless. Based on this brief background, this research aims to trace various research publications on Buya Hamka over the past 10 years. The research design used is the qualitative type with a bibliometric research method and analysis using a description. The data source comes from the Google Scholar database through the help of the Publish or Perish application as many as 500 article publications as a sample with the limit of the results from the range 2014-2024. The results showed that research publications over the past 10 years experienced conditions that tended to increase but were less significant, as seen from the graph which rose but not so much, while the most publications occurred in 2023 with 150 publications about him and in 2022 with 108 publications. Some productive researchers who produced their research on Buya Hamka include Mohamad Ali, Andri Nirwana AN who both came from Universitas Muhammadiyah Surakarta, Abdul Ghofur, Misra Etti, Randi Purnama, and Ryan Purnama. Some topics that can be developed from research on Buya Hamka in the future are related to comparative studies, secondary sources, Irfan Hamka, al baqarah, interpretation, Abdullah Nasih Ulwan, Quran, nisaayat, ideas, work, character education, study shows, nature, difference, human, book buya hamka, thoughts, thinking, Sufism, and mind which not many studies have been produced.

ABSTRAK

Buya Hamka sebagai tokoh pahlawan Indonesia yang berasal dari unsur keagamaan senantiasa terus dikaji dan diperbincangkan oleh banyak kalangan dan tidak lekang oleh waktu. Berdasarkan latarbelakang singkat tersebut penelitian ini bertujuan untuk menelusuri berbagai hasil publikasi penelitian mengenai Buya Hamka selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Desain penelitian yang dipergunakan ialah berjenis kualitatif dengan metode bibliometrik riset dan analisisnya menggunakan deskripsi. Sumber data berasal dari database Google Scholar melalui perbantuan aplikasi Publish or Perish sebanyak 500 publikasi artikel sebanyak sampel dengan batasan hasilnya ialah dari rentang 2014-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi penelitian selama kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami kondisi yang cenderung meningkat namun kurang signifikan, terlihat dari grafiknya yang naik namun tidak begitu banyak, adapun publikasi terbanyak terjadi di tahun 2023 sebanyak 150 publikasi mengenai beliau dan di tahun 2022 sebanyak 108 publikasi. Beberapa peneliti produktif yang menghasilkan penelitiannya mengenai Buya Hamka antara lain Mohamad Ali, Andri Nirwana AN yang sama-sama berasal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Abdul Ghofur, Misra Etti, Randi Purnama dan Ryan Purnama. Sumber publikasi terbanyak penelitian Buya Hamka berasal dari repositori sebanyak 318 dan ejournal sebanyak 160. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dari penelitian mengenai Buya Hamka ke depan ialah berkaitan dengan *studi komparatif, secondary source, irfan hamka, al baqarah, penafsiran, abdullah nasih ulwan, quran, nisaayat, idea, work, pendidikan karakter, study show, nature, difference, human, book buya hamka, thoughts, thinking, sufism*, dan *mind* yang mana belum banyak penelitian yang dihasilkan.

KONTAK

alianhar99@upi.edu

KATA KUNCI

Bibliometrics, Buya Hamka, Time

PENDAHULUAN

Sejarah hingga saat ini masih menjadi disiplin ilmu yang terus dikaji, hal demikian karena ialah penghubung antara peristiwa masa lalu yang mengungkapkan kebenaran (Blum, 2019). Selain itu sejarah amat penting untuk dipelajari sebagai refleksi diri mengenai eksistensi keberadaan individu hari ini, masa lalu, hingga masa mendatang (Somogyvári et al., 2023). Di samping itu, sejarah selalu mengingatkan umat manusia bahwa peristiwa masa lampau

selalu berulang sebagai pembelajaran untuk di masa depan (Dourley, 2018). Sejarah adalah peristiwa masa lampau gambaran untuk masa mendatang (Berger, 2020) ia bermakna mengandung peradaban yang telah terjadi untuk diambil hikmah dan pelajaran bagi generasi berikutnya (Andersson & Engren, 2022).

Sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang waktu, masa lampau, dan peradaban, sejarah penting untuk terus dikaji guna persiapan masa mendatang atas apa yang pernah terjadi di masa lalu untuk perencanaan lebih baik lagi dengan garis awalnya dimulai dari hari ini hingga ke depan (Rees & Huf, 2020). Hal lain dari pentingnya mempelajari sejarah adalah upaya yang sadar untuk bersiap dengan segala kemungkinan dan ketidakmungkinan yang dihadapi umat manusia pada hari-hari mendatang (Holmes et al., 2020).

Satu dari sekian banyak sejarah peradaban umat manusia ialah bangsa Indonesia turut serta dalam mewarnai perjalanan sejarah. Bangsa Indonesia merupakan kumpulan etnis yang berbeda-beda namun memiliki semangat perjuangan yang sama (Heryanto, 2018). Di masa lampau ia menjadi budak dari kolonialisme dengan penjajah yang terkenal abadinya ialah Belanda sebagai pihak utama turut serta dalam pertumbuhan hingga pasca kemerdekaan (Sajed, 2017). Dari kesengsaraan di masa lampau menjadikan berbagai komponen bangsa untuk bersatu menuju kemerdekaan dimana tujuan utamanya ialah agar ia terbebas dari penjajahan melalui berbagai usaha salah satunya ialah konfrontasi dengan pihak penjajah (Fakih, 2017).

Tegak berdirinya bangsa Indonesia sampai hari ini kokoh tidak terlepas dari jasa para pahlawan yang mempertahankan dan membela tanah air. Pasca era rezim Suharto hingga detik ini tercatat telah ada 179 yang diakui secara nasional, salah satu di antaranya yaitu TGKH M. Zainuddin Abdul Majid atau dikenal dengan Tuan Guru Pancor (Fogg, 2019). Selain beliau berbagai tokoh pahlawan lain yang tercatat dalam sejarah antara lain Frans Kaisiepo, Silas Papare, Marthen Indey (tokoh pahlawan yang berasal dari Papua), Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sultan Syarif Kasim II (tokoh pahlawan yang berasal dari unsur kerajaan), dan Ismail Marzuki (tokoh pahlawan yang berasal dari unsur sastra dan bahasa) (Widyanto, 2019). Sumber lain juga mengatakan Dr. Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara, Dr. Sutomo, Jendral Sudirman, Raden Dewi Sartika, Jendral Gatot Subroto, Ir. H. Djuanda Kartawijaya, Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta dan lain sebagainya juga sebagai tokoh pahlawan nasional (Said & Wulandari, 1995).

Di samping tokoh pahlawan nasional, peran tokoh agama bangsa Indonesia pun turut serta membebaskan bangsa ini keluar dari penjajahan. Secara keagamaan Islam peran para tokoh seperti Kiai berperan sentral dalam memobilisasi dan menumbuhkan semangat jihad bangsa (Faisal et al., 2022). Tercatat dalam sejarah beberapa tokoh agama bangsa Indonesia yang turut serta menggelorakan semangat kemerdekaan antara lain Kyai Haji Samanhudi, Hadji Oemar Said Tjokroaminoto, Kyai Haji Ahmad Dahlan, Haji Agus Salim, Kiai Haji Zainul Arifin, Haji Abdul Malik Karim Abdulllah, Tuanku Tambusai, Kiai Haji Abdul Halim, Haji Andi Sultan Daeng Raja, dan lainnya (Hadi & Sustianingsih, 2015).

Satu dari banyaknya tokoh agama sebagai pahlawan bangsa yang berjasa bagi perjalanan bangsa Indonesia ialah Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Ia merupakan tokoh Indonesia yang piawai dalam bidang penulisan dengan konsentrasi keilmuannya tak terlepas dari Islam yaitu bidang penafsiran Quran. Lahir tahun 1908 dan berasal dari Mingkabau menjadikan dirinya diakui bukan oleh umat Muslim saja namun Barat pun turut mengapresiasi kontribusinya (Taylor, 2017). Kontribusinya bagi bangsa Indonesia sungguh sangat besar dimana mahakarya dari Hamka yang terpakai hingga saat ini ialah Tafsir Al-Azhar, di samping itu dalam catatan sejarah juga ia pernah meduduki jabatan sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama (Yakin, 2020). Buah pikiran Hamka yang ditinggalkan bagi bangsa antara lain nasionalisme, patriotisme yang beriringan dan bersejalan dengan prinsip Islam Amar Ma'ruf Nahyi Mungkar untuk dipertahankan dan dikembangkan guna kemakmuran Indonesia lebih baik lagi (Saputra, 2017). Adapun karya-karya daripada Buya Hamka tak kurang lebih dari 50 antara lain Khatibul Ummah Jilid 1 & 2, Si Sabariah cerita roman huruf arab berbahasa Minangkabau 1928, Adat Minangkabau dan Agama Islam 1929, Ringkasan Tarikh Ummat Islam 1929, Kepentingan melakukan Tabligh 1929, Arkanul Islam 1932 di Makassar, Laila Majnun 1932 Balai Pustaka, Majalah Tentara (4 Nomor) dan Majalah Al Mahdi (9 Nomor) tahun 1932, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck 1937, Merantau ke Deli 1940, Tashawuf Modern, Falsafah Hidup, Lembaga Hidup, Negara Islam, Revolusi Fikiran, Revolusi Agama 1946, Kenang-kenangan Hidup 1-IV (1908-1950), hingga menjelang wafat Tafsir Al-Azhar Juzu' I-XXX (Hamka, 2016).

Dari beberapa uraian sebelumnya disiplin ilmu sejarah berguna untuk membangkitkan semangat perjuangan bangsa utamanya di era pesatnya perkembangan teknologi saat ini seperti *artificial intelligence* (AI). Tetapi fakta di lapangan tidak bersesuaian dengan cita-cita dari pembelajaran sejarah itu sendiri dimana baik guru sebagai tenaga pendidik maupun murid sebagai pembelajar menemui kendala-kendalanya antara lain dari sisi guru kurang bisa menguasai materi, monoton dalam mengemas materi sejarah, ketakpahaman tujuan pembelajaran sejarah akan

dibawa kemana, sarana prasarana tak memadai, kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sampai dengan kendala lingkungan yang turut mempengaruhi (Pratama et al., 2023; Santosa, 2017).

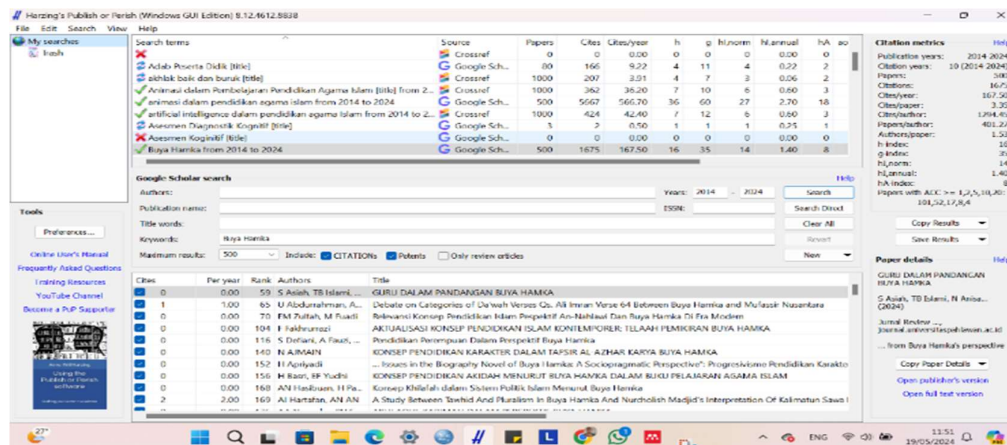
Melihat realitas tersebut, layaklah pembahasan sejarah mengenai tokoh Hamka sebagai teladan dalam mempelajari sejarah bagi generasi penerus bangsa terus untuk dikaji. Hal demikian sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rumiati (2022) dengan judul *Relativitas Waktu dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)* dimana Hamka sebagai tokoh agama menjelaskan bahwa ketentuan durasi waktu mutlak hak prerogatif Allah. Ayat mengenai relativitas waktu juga dapat dipahami kualitas kerbekahan usia dalam memanfaatkan masa hidup hingga mampu berselaras dengan orang yang hidup bertahun-tahun. Kedua, Asbianti & Kholid (2021) dengan judul penelitiannya *Konsep Manusia Sempurna Perspektif Buya Hamka* dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa manusia yang sempurna menurut Hamka ialah insan yang paham akan kekhilafan diri namun tetap berusaha memperbaiki guna tercapainya kesempurnaan. Untuk menjadi insan sempurna terletak pada kebersihan jiwa. Tahapan agar jiwa menjadi bersih antar lain berdekatan dengan orang-orang salih, terbiasa untuk bertafakur, menjaga nafsu dan amarah, mengetahui cita-cita atau kekurangan diri, dan berpikir sebelum bertindak. Dan ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Istiqal & Afdhal Rinsik (2023) dengan judul *Menelaah, Meneladani Figur dan Perspektif Buya Hamka terhdap Dunia Pendidikan Melalui Hasil Pemikiran Karya-karya Tulis dan Sastranya* dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Buya Hamka menitikberatkan usaha maksimal di bidang pendidikan melalui penumbuhan dan penguatan jati diri. Dalam upaya memaksimalkan proses pendidikan menurut beliau perlulah pendidikan mencakup ilmu, akhlak, dan keadilan.

Berdasarkan studi terdahulu, posisi penelitian ini ialah menelaah perkembangan penelitian mengenai Buya Hamka selama kurun waktu 10 tahun terakhir (2014-2024) yang ditinjau dari perpektif bibliometrik riset dengan databasenya ialah melalui *Google Scholar* sebagai pembeda dari penelitian-penelitian yang telah ada. Tujuan dari penelitian ialah menelusuri peluang penelitian yang dapat dikembangkan di masa depan dengan subjeknya ialah mengenai Buya Hamka.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan berjenis kualitatif, yaitu desain penelitian bersifat kualitas seperti pendapat, komunikasi, etnografi, fenomenologi, hal-hal bersifat tidak bermaksud mengukur suatu derajat tertentu, termasuk di dalamnya mencakup bahasa dan segala turunannya (Derrah, 2024; Goundar, 2023; Phanthaphoommee & Dounghphummes, 2024; Phanthaphoommee & Siwathomchai, 2024; Sipe & Segumpan, 2024; Weber & Mandik, 2024). Adapun secara spesifik metode yang dipergunakan yaitu bibliometrik riset ialah riset mengenai tren perkembangan berbagai bidang baik agama, pendidikan, politif, ekonomi, dan lain sebagainya menggunakan database dari berbagai sistem pengindeksan seperti google scholar, scopus, copernicus, crosreff, maupun lainnya (Lockhart et al., 2023; Mhlana & Dzingirai, 2024; Santos et al., 2023; Zheng & Wang, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari database melalui aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan Google Scholar sebagaimana yang terlihat pada gambar 1. Kata kunci yang dipergunakan ialah Buya Hamka dengan jumlah artikel yang menjadi sampel sebanyak 500 artikel dengan rentang tahun publikasi 2014-2024.

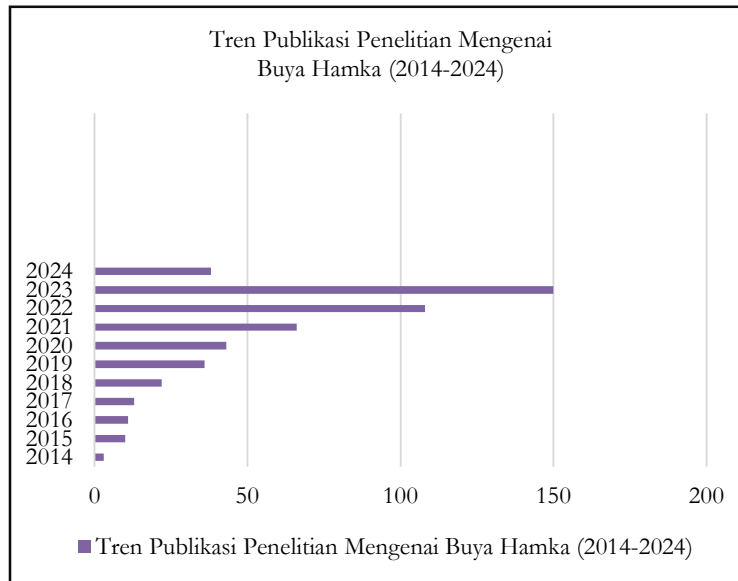


Gambar 1. 500 Artikel yang Terpublikasi melalui Google Scholar dengan Kata Kunci Buya Hamka
Publikasi selama 10 Tahun Terakhir (2014-2024)

Adapun data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan perbantuan aplikasi VOS Viewer untuk pemetaan perkembangan penelitian mengenai Buya Hamka dan juga menggunakan Ms. Word versi 2021 untuk melihat jumlah publikasi penelitian selama 10 tahun terakhir serta dijabarkan melalui kata-kata juga interpretasi dari temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Penelitian Mengenai Buya Hamka 10 Tahun Terakhir



Gambar 2. Perkembangan Penelitian dengan Kata Kunci Buya Hamka 10 Tahun Terakhir

Berdasarkan database melalui Google Scholar dengan kata kunci Buya Hamka rentang 2014-2024 serta dikelola melalui perbantuan aplikasi Ms. Word versi 2021 nampak penelitian mengenai Buya Hamka dari tahun ke tahun mengalami kondisi yang fluktuatif, cenderung belum terlalu banyak dihasilkan dan berdasar grafik menunjukkan publikasi terbanyak penelitian mengenai Buya Hamka paling banyak terjadi pada tahun 2023 sebanyak 150 publikasi, disusul urutan kedua pada tahun 2022 sebanyak 108 publikasi, terendah di tahun 2014 yang hanya 3 publikasi, dan terus berkembang di tahun-tahun berikutnya walaupun tak signifikan.

Kondisi yang fluktuatif dari penelitian mengenai Buya Hamka tersebut dikarenakan sebagai tokoh ulama besar Indonesia ia senantiasa diperbincangkan baik latarbelakangnya, perjuangannya, pemikirannya, dan buah karyanya. Sebagaimana karya novel Irfan Hamka mengenai Ayah, Buya Hamka digambarkan sebagai sosok penuh keteladanan yang patut ditiru oleh masyarakat Indonesia atas penuh tanggungjawabnya membawa peradaban bangsa ini ke taraf internasional melalui karya besarnya Tafsir Al-Azhar (Kusmayanti, 2015).

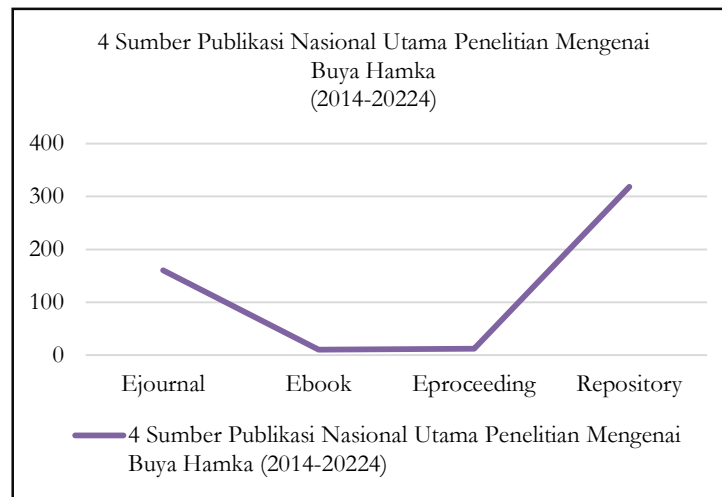
Selain itu alasan kuat mengapa Buya Hamka secara masa ke masa terus dikaji karena ia merupakan seorang yang multibakat mulai dari seorang ulama, pemikir, sastrawan, pendakwah, dan politikus dimana ajarannya tak terlepas dari nafas Islam hingga akhir hayat (Bahar & Hartati, 2019). Ia juga dikenal sebagai tokoh tasawuf dengan gaya *modern* yang menitikberatkan pada pembersihan jiwa dan zuhud (Melitasari, 2023).

Nilai lainnya yang dapat diambil pelajaran dari Buya Hamka sebagai objek penelitian karena pribadinya yang pemaaf dan ikhlas berkorban demi kepentingan bangsa hal tersebut tercermin dengan ia memaafkan Soekarno yang telah memenjarakannya di era kekuasaannya dengan mengimami jasad beliau yang telah wafat di masa silam (Rahman, 2013).

Sumber Publikasi Nasional Penelitian Mengenai Buya Hamka

Bersumber dari hasil database Google Scholar sebanyak 500 artikel yang berasal dari aplikasi Publish or Perish (PoP) sebagai sampel yang kemudian analisis menggunakan aplikasi Ms. Word versi 2021 diketahui terdapat 4 sumber publikasi secara nasional penelitian mengenai Buya Hamka, antara lain melalui *electronic journal (ejournal)*

sebanyak 160, *ebook* sebanyak 10, *repository* sebanyak 318, dan *electronic proceedings* (e-proceeding) sebanyak 12 publikasi.



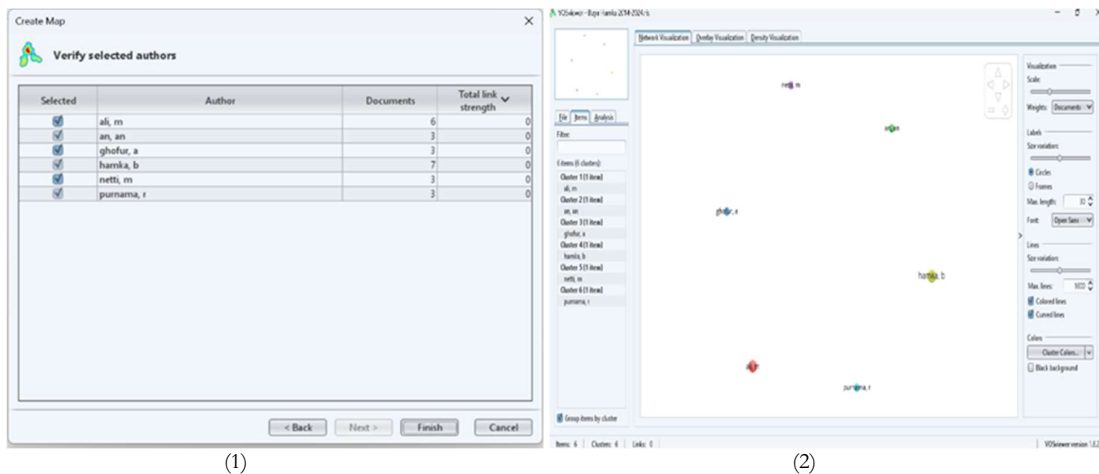
Gambar 3. 4 Sumber Utama Publikasi Mengenai Buya Hamka Selama 10 Tahun Terakhir

Bila ditilik dari gambar, diketahui bahwa *repository* menduduki peringkat pertama sebagai sumber publikasi terbanyak yaitu sebanyak 318. Hal demikian karena *repository* merupakan sebuah wadah yang menampung hasil berbagai jenis referensi mulai dari jurnal, makalah, buku digital, laporan dan lain sebagainya (Suwanto, 2017). Sebagai sebuah wadah yang telah tersistemasi secara digital berkembang hingga hari ini beberapa repository antara lain Library, Information Science dan Technology (LISTA), Scopus, Copernicus, dan lainnya yang dapat diakses dimanapun serta terbuka (Harliansyah, 2016). Karakteristiknya ialah berada di naungan sebuah lembaga, karya yang disimpan berupa ilmiah serta bukan populer, secara eksponensial terus berkembang, dan dapat diakses berbagai kalangan (Sinaga, 2021). Cara kerja dari repository itu sendiri memiliki 2 tools utama yaitu menu searching dan browsing. Searching untuk menemukan referensi yang hendak dicari, adapun browsing memiliki kemampuan menjelajahi detail informasi lebih rinci seperti penulisnya siapa, tahun terbit, penerbitnya hingga jumlah halaman (Yunita, 2022).

Selain *repository*, sumber publikasi nasional kedua ialah *ejournal*, yaitu naskah ilmiah hasil penelitian dari para akademisi dengan berbagai bidang keilmuan yang terpublikasikan baik secara nasional maupun internasional (Nasution, 2018). Pada level internasional jurnal publikasi terindeks pada sistem indeksi yang diakui secara mendunia antara lain *scopus*, *web of science* (WOS), *microsoft academic search*, *copernicus*, dan lain sebagainya (Sutikno, 2022).

Para Peneliti yang Produktif dalam Penelitian Mengenai Buya Hamka

Penelusuran mengenai peneliti produktif dalam penelitian mengenai Buya Hamka yang mempublikasikan hasil penelitiannya mempergunakan perbantuan aplikasi *VOS Viewer* (VV) versi 1.6.20. Pada bagian menu *type of data*, peneliti memilih menu *create a map based on bibliographic data* yang kemudian di bagian menu data source memilih menu *read data from reference manager files with type RIS*. Langkah berikutnya, di bagian menu *counting method* dipilih menu *full counting dan maximum number of author per documentsnya* ialah sebanyak 25. Hasil penyeleksian menunjukkan dari 693 author terdapat 6 peneliti yang telah memenuhi kriteria seperti terpampang pada gambar 4.



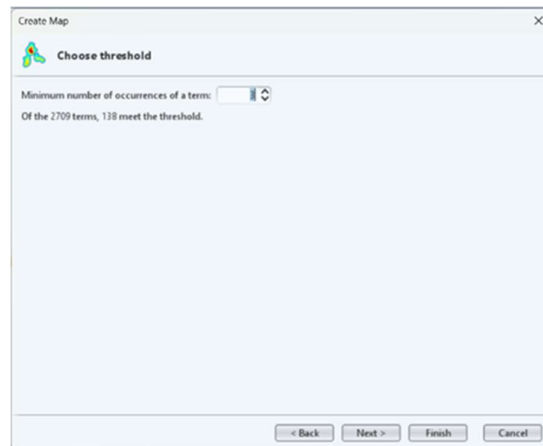
Gambar 4. Peneliti Produktif yang Menghasilkan Hasil Penelitiannya dengan Kata Kunci Buya Hamka Sepanjang 10 Tahun Terakhir (2014-2024)

Berdasarkan hasil tampilan mode *Network Visualization* dari aplikasi VosViewer menampilkan terdapat 6 peneliti produktif yang menghasilkan penelitiannya dalam rentang 2014-2024 mengenai Buya Hamka. Keenam peneliti tersebut, pertama yaitu Mohamad Ali ialah seorang dosen dengan bidang keahliannya pengembangan sekolah Islam, manajemen sekolah, pemikiran pendidikan Islam, dan pendidikan agama Islam dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah publikasi sebanyak 6 artikel. Kedua, ialah Andri Nirwana AN merupakan dosen dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan konsentrasi keahlian bidang tafsir, ilmu Al-Quran dan Tafsir, studi Quran, metodologi tafsir, dan kaidah tafsir dengan publikasinya sebanyak 3 artikel. Peneliti ketiga memiliki nama yang sama namun berbeda-beda afiliasi maupun latarbelakang yaitu ketiga orang tersebut ialah bernama Abdul Ghofur dengan subjek penelitiannya yang sama mengenai Buya Hamka. Abdul Ghofur pertama berasal dari Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau tahun 2023, Abdul Ghofur kedua berasal dari IAIN Ponorogo tahun 2022, dan Abdul Ghofur ketiga berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga masing-masing peneliti mempublikasikan penelitiannya sebanyak 1 artikel. Keempat tidak lain adalah subjek dari penelitian itu sendiri yaitu Buya Hamka yang berasal afiliasi secara spesifik membahas nama beliau yaitu berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan dari perguruan tinggi lain sebanyak 7 publikasi artikel. Kelima yaitu Misra Etti merupakan alumnus dari IAI Lukman Edy dengan konsentrasi keahlian di bidang Hukum Keluarga Islam dengan jumlah publikasi mengenai Buya Hamka sebanyak 3 artikel. Dan keenam terakhir yaitu memiliki suku nama kedua yang sama namun berbeda, pertama ialah Randi Purnama yang berasal dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar 1 artikel, dan kedua yaitu Ryan Purnama alumnus dari Universitas Tadulako dengan bidang studi ialah magister pendidikan bahasa Indonesia sebanyak 2 artikel.

Peta Perkembangan Penelitian Mengenai Buya Hamka dan Pengembangannya di Masa Mendatang

Untuk melihat peta perkembangan penelitian yang dapat dapaat dikembangkan di masa depan mengenai Buya Hamka menggunakan perbantuan aplikasi *Vos Viewer* versi 1.6.20 untuk dijabarkan secara deskriptif. Adapun langkah-langkahnya ialah saat pemilihan menu *model type of data*, dipilihnya bagian *create a map-based text data*. Berikutnya, saat pemilihan menu *data source* dipilih bagian *read data from reference manager files* dengan *supported file type RIS*. Selanjutnya, pada bagian menu *counting method* dipilih menu *Binary Counting* dengan *minimum numbers of occurrences of terms* sebanyak 3 dan *number of terms be selected* yang muncul sebanyak 138 dari 2709 item sebagaimana terlihat pada gambar 5.

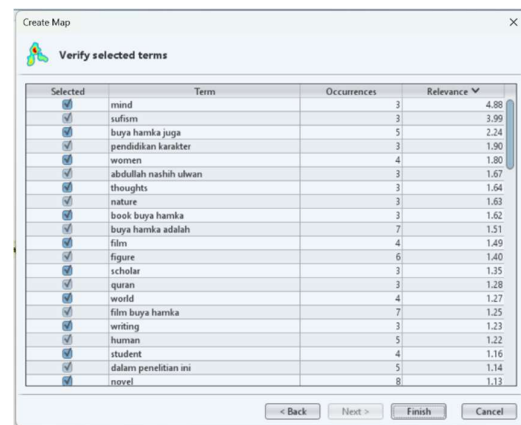
Dari 138 item yang terpilih kemudian terseleksi kembali dengan ukuran dari aplikasi secara otomatis sebesar 60% sehingga hasil yang benar-benar tersaring adalah sebanyak 83 item sebagaimana ditampilkan oleh gambar 6, sedangkan hasil pemetaan perkembangan penelitian Buya Hamka selama 10 tahun terakhir (2014-2024) terlihat pada gambar 7.



Gambar 5. Hasil *Binary Counting* dengan *Minimum Numbers of Occurences of Term* sebanyak 5 dengan hasil item sebanyak 138 jaringan



(1)



(2)

Gambar 6. Penyaringan kembali *Hasil Binary Counting* dengan ukuran 60% sebanyak 83 item yang ditetapkan oleh Aplikasi *VosViewer*



Gambar 7. Peta Perkembangan Penelitian Buya Hamka 10 Tahun Terakhir (2014-2024) dengan mode tampilan *Network Visualization*

Dari hasil tampilan yang ditunjukkan sebagaimana gambar 7 di atas diketahui terdapat 83 item (60% dari 138 item yang terpilih) mengenai penelitian Buya Hamka yang kemudian terbagi menjadi 9 kluster. kluster 1 terdiri dari 14 item antara lain *buya hamka adalah, buya hamka dan, buya hamka juga, buya hamka yang, dari, di era, hamka dan, infan hamka, penelitian, salah, studi tafsir al azhar karya buya, sumber data, tasawuf, dan yang*. Kluster 2 terdiri dari 12 item antara lain *ahmad fuadi, biography, character education, film, film buya hamka, form, life, morality, nationalism, novel, reason, dan value*. Kluster 3 terdiri dari 11 item yaitu *book buya hamka, human, islamic education, mind, nature, orang, pendidikan karakter, sufism, thinking, thoughts, dan women*. Kluster 4 10 item yaitu *character, figure, idea, profile, quran, relevance, scholar, work, world, dan writing*. Sedangkan kluster 5 terdiri 8 item yaitu *abdullah nasih ulwan, buya hamkas, difference, nisaayat, penafsiran, similarity, student, dan study show*. Kluster 6 terdiri 8 item ialah *al quran, buya hamka dalam, dalam penelitian ini, nisa, penafsiran buya hamka, penuli, sedangkan, dan sedangkan sumber sekunder*. Kluster 7 sebanyak 8 item antara lain *al baqarah, hal ini, hamka adalah, hamka dalam tafsir, kedua, konsep, pertama, dan untuk*. Kluster 8 terdiri 6 item yaitu *adapun, azhar, secondary source, sedangkan menurut buya hamka, studi komparatif, dan surab*. Terakhir kluster 9 terdiri dari 6 item juga yaitu *bagaimana, dalam tafsir al azhar, ketiga, perspektif tafsir al azhar, tentang, dan upload ulang*.

Selain itu, berdasarkan hasil pemetaan juga, topik penelitian mengenai Buya Hamka terhubung ke 333 *link* dan sebanyak 467 *link* memiliki keterkoneksian sangat kuat. Beberapa koneksi paling kuat tersebut ditandai dengan bulatan besar antara lain *al quran, dalam tafsir al azhar, azhar, salah, yang, tentang, character, difference, value, dan islamic education*. Sedangkan *link* yang berhubungan tidak begitu kuat divisualisasikan dengan bulatan kecil antar lain *sedangkan menurut buya hamka, studi komparatif, sedangkan sumber kedua, buya hamka dalam, upload ulang, buya hamka juga, al baqarah, quran, abdullah nasih ulwan, writing, student, film, student, women, sufism, dan mind*.

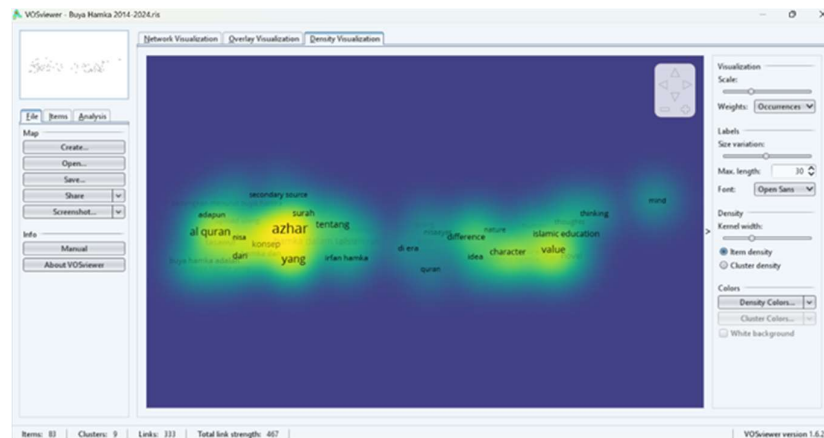
Bulatan-bulatan kecil tersebut dipahami bahwa belum terdapat banyaknya hasil penelitian berkaitan dengan kata kunci atau masih sedikit, oleh karenanya berkesempatan untuk diperluas di masa mendatang.

Selanjutnya untuk mengetahui topik apa saja yang paling baru mengenai penelitian Buya Hamka dan kapan mulai berkembangnya terlihat pada gambar 8 berikut.



Gambar 8. Hasil Pemetaan Topik Buya Hamka 10 Tahun Terakhir (2014-2024)
dengan Mode Tampilan *Overlay Visualization*

Berdasarkan hasil tampilan mode *overlay visualization* pada gambar 8 di atas diketahui bahwa penelitian terbaru yang memiliki keterhubungan dengan topik penelitian Buya Hamka terjadi di tahun 2023 antar lain *upload ulang, nisa, di era, quran, relevance, writing, film buya hamka, profile, figure, character education, film, ahmad fuadi, thoughts, dan women* ditandai dengan warna hijau dan kuning.



Gambar 9. Hasil Pemetaan Topik Buya Hamka 10 Tahun Terakhir (2014-2024)
dengan mode Tampilan *Density Visualization*

Kemudian berdasarkan gambar 9 di atas diketahui bahwa penelitian mengenai Buya Hamka yang paling banyak dihasilkan ialah mengenai seputaran topik yang berkaitan dengan *dalam tafsir al azhar*, *azhar*, *konsep*, *tasawuf*, *pertama*, *kedua*, *value*, *character*, *morality*, *life*, *reason*, dan *ahmad fuadi* ditandai dengan warna kuning yang menyala. Warna kuning menyala tersebut maksudnya ialah topik-topik yang dimaksud sudah banyak dihasilkan penelitiannya. Adapun warna yang tidak terang dan cenderung gelap antara lain *studi komparatif*, *secondary source*, *irfan hamka*, *al baqarah*, *penafsiran*, *quran*, *nisaayat*, *idea*, *work*, *pendidikan karakter*, *study show*, *nature*, *difference*, *abdullah nasih uhwan*, *human*, *book buya hamka*, *women*, *thoughts*, *thinking*, *sufism*, dan *mind* menjadi celah peluang penelitian yang bisa terus dikembangkan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa Buya Hamka sebagai salah satu tokoh yang berjasa membawa bangsa Indonesia pada peradaban semakin maju melalui kiprah pemikirannya, karyanya, dan peninggalan bagi generasi penerus Indonesia senantiasa selalu menjadi bahan kajian.

Hal demikian terbukti dengan tren penelitian mengenai Buya Hamka selama 10 tahun terakhir mengalami kondisi yang terus berkembang dan signifikan, dengan lonjakan penelitian terjadi ditahun 2023 yang mencapai 150 publikasi dengan kata kunci nama beliau, disusul ditahun sebelumnya 2022 sebanyak 108 publikasi menunjukkan pembahasan mengenai beliau tak lekang oleh waktu.

Dari hasil kajian juga diketahui beberapa peneliti paling produktif yang membahas Buya Hamka antara lain Mohamad Ali dari prodi PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, diposisi keduanya yaitu Andri Nirwana AN dengan hombase yang sama yaitu UMS, Abdul Ghofur dengan nama yang sama namun berbeda afiliasi antara lain dari UIN Suska Riau, IAIN Ponorogo, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, peneliti kelima yaitu Misra Etti, dan Keenam memiliki suka nama kedua yang sama yaitu Purnama namun berbeda afiliasi antara lain Randi Purnama (UIN Mahmud Yunus Batusangkar) dan Ryan Purnama (Universitas Tadulako).

Selain itu dari hasil kajian juga diketahui sumber publikasi paling banyak mengenai penelitian Buya Hamka yaitu berasal dari Repository sebanyak 318 dan Ejournal sebanyak 160. Penelitian ini memberikan rekomendasi ke depan beberapa topik terbaru yang dapat dikembangkan mengenai Buya Hamka terdiri dari beberapa kata kunci ialah mengenai *studi komparatif*, *secondary source*, *irfan hamka*, *al baqarah*, *penafsiran*, *abdullah nasih uhwan*, *quran*, *nisaayat*, *idea*, *work*, *pendidikan karakter*, *study show*, *nature*, *difference*, *human*, *book buya hamka*, *thoughts*, *thinking*, *sufism*, dan *mind* yang mana belum banyak penelitian yang dihasilkan.

Di samping itu, penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu belum tergambarkannya sumber dari internasional seperti scopus, web of science, copernicus, dan lainnya, kata kunci yang sepenuhnya belum tepat, dan belum dikombinasikan dengan aplikasi lain untuk pemetaan perkembangan penelitian.

REFERENSI

Andersson, G., & Engren, J. (2022). Narration, Life and Meaning in History and Fiction. *Scandinavian Journal of History*, 47(1), 62–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03468755.2021.2014356>

- Bahar, M., & Hartati. (2019). Buya Hamka: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7022>
- Berger, S. (2020). Meaning and Understanding in Intellectual History. *Global Intellectual History*, 5(3), 329–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23801883.2020.1729463>
- Blum, P. R. (2019). History and Theory: The Paradox in Francesco Patrizi. *Intellectual History Review*, 29(4), 649–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17496977.2019.1631603>
- Derrah, R. H. (2024). Critical Realism, Ethnography and Translations: An Investigation into A Japanese School. *Qualitative Research Journal*, 24(2), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRJ-10-2023-0164>
- Dourley, J. (2018). Jung On the Moment of Identity and Its Loss as History. *International Journal of Jungian Studies*, 10(1), 34–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19409052.2017.1377906>
- Faisal, A., Pabbajah, M., Abdullah, I., Muhammad, N. E., & Rusli, Muh. (2022). Strengthening Religious Moderatism Through the Traditional Authority of Kiai in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2150450. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2150450>
- Fakih, F. (2017). Malaysia as an “Other” in Indonesian Popular Discourse. *Inter-Asia Cultural Studies*, 18(3), 376–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14649373.2017.1354687>
- Fogg, K. W. (2019). Making an Indonesian National Hero for Lombok. *Indonesia and the Malay World*, 47(137), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13639811.2019.1560710>
- Goundar, P. R. (2023). Language, Educational Inequalities and Epistemic Access: Crafting Alternative Pathways for Fiji. *Qualitative Research Journal*, 24(3), 299–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRJ-06-2023-0104>
- Hadi, K., & Sustianingsih. (2015). *Ensiklopedia Pahlawan Nasional*. Istana Media.
- Hamka, R. (2016). *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Penerbit Noura.
- Harliansyah, F. (2016). Institutional Repository sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable. *PUSTAKALOKA*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.497>
- Heryanto, A. (2018). Decolonising Indonesia, Past and Present. *Asian Studies Review*, 42(4), 607–625. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10357823.2018.1516733>
- Holmes, K., Gaynor, A., & Morgan, R. (2020). Doing Environmental History in Urgent Times. *History Australia*, 17(2), 230–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14490854.2020.1758579>
- Istiqlal, A., & Rinsik, A. (2023). Menelaah, Meneladani Figur dan Perspektif Buya Hamka terhadap Dunia Pendidikan melalui Hasil Pemikiran Karya-karya Tulis dan Sastranya. *JIPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Abulussunnah*, 6(1), 81–88.
- Kusmayanti, S. (2015). *Narasi Keteladanan Buya Hamka dalam Novel Ayah... Karya Irfan Hamka*.
- Lockhart, M. E., Larson, D. B., & Jr, W. T. T. (2023). Response to: American College of Radiology Appropriateness Criteria®: A bibliometric Analysis of Panel Members. *Insights into Imaging*, 14(131).
- Melitasari, M. (2023). *Tasawuf di Era Modern Perspektif Buya Hamka dan Buya Kamba (Studi Komparasi Konsep Tasawuf)*.
- Mhlanga, D., & Dzingirai, M. (2024). Bibliometric Study on Organizational Resilience: Trends and Future Research Agenda. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(9), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40991-024-00098-8>
- Nasution, M. K. M. (2018). Jurnal Terakreditasi Secara Nasional. *ResearchGet*, 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.19783.96166>
- Phanthaphoommee, N., & Dounghummes, N. (2024). Guest Editorial: When Intercultural Communication Meets Translation Studies: Divergent Experiences in Qualitative Inquiries. *Qualitative Research Journal*, 24(2), 93–100.
- Phanthaphoommee, N., & Siwapathomchai, S. (2024). Understanding Communicative Relationships Between Caregivers and Foreign Retirees: a Diffractive Vignettes Approach. *Qualitative Research Journal*, 24(2), 169–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRJ-10-2023-0148>
- Pratama, M. Y., Safitri, I., Sinambela, S. K., Pasaribu, N. Y. A. R., Panjaitan, N. A., & Ivanna, J. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah dalam Era Society 5.0 di SMA Negeri 13 Medan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 1869–1875. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i4.2023.1869-1875>
- Rahman, Abd. (2013). Pendidikan Sejarah dan Karakter Bangsa Belajar Keteladanan Hidup dari Ketokohan Natsir dan Buya Hamka. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(3), 337–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v15i3.5759>
- Rees, Y., & Huf, B. (2020). Doing History in Urgent Times: Forum PENDAHULUAN. *History Australia*, 17(2), 225–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14490854.2020.1758584>

- Rukmana, A., & Al-Walid, K. (2021). Konsep Manusia Sempurna Perspektif Buya Hamka. *PARADIGMA: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 3(2), 76–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/paradigma.v3i02.30901>
- Rumiati. (2022). *Relativitas Waktu dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*.
- Said, J., & Wulandari, T. (1995). *Ensiklopedia Pahlawan Nasional*. Sub Direktorat Sejarah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sajed, A. (2017). Peripheral Modernity and Anti-Colonial Nationalism in Java: Economics of Race and Gender in the Constitution of the Indonesian National Teleology. *Third World Quarterly*, 38(2), 505–523. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01436597.2016.1153419>
- Santos, C. A. L. dos, Silva, P. A. da, Barros, L. M., Kamdem, J. P., Duarte, A. E., & Hassan, W. (2023). Sixty Years of Research in Dental Age Estimation: A Bibliometric Study. *Egyptian Journal of Forensic Sciences*, 13(50). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41935-023-00370-1>
- Santosa, Y. B. P. (2017). Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kot Depok. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2885>
- Saputra, A. (2017). Muslim Negarawan: Telaah Atas Pemikiran dan Keteladanan Buya Hamka. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 25–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.2>
- Sinaga, A. (2021). Manajemen Sistem Informasi Institutional Repository. *SATYA SASTRAHARING: Jurnal Manajemen*, 5(1), 74–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.687>
- Sipe, M., & Segumpan, G. (2024). A Phenomenological Study of University Lecturers' EFL Teaching Challenges in An Asian Setting. *Qualitative Research Journal*, 24(2), 146–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRJ-10-2023-0162>
- Somogyvári, L., Bittar, M., & Hamel, T. (2023). Observatory for The History of Education: Looking at the Past, Analysing the Present and Reflecting on the Future - A Transnational Perspective. *Paedagogica Historica: International Journal of the History of Education*, 59(5), 837–846. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00309230.2021.1962927>
- Sutikno. (2022). *Memilih Jurnal Internasional Bereputasi*.
- Suwanto, S. A. (2017). Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi. *LENTERA PUSTAKA: Jurnal Kajian Ilmiah Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 165–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16740>
- Taylor, J. G. (2017). Hamka's Great Story: A Master Writer's Vision of Islam for Modern Indonesia. *Asian Studies Review*, 41(4), 687–688. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10357823.2017.1317616>
- Weber, V. Z., & Mandik, A. (2024). Towards a More Balanced Treatment of Culture in International Business Using an Ethnographic Design: a Multinational Family Business Case Study. *Qualitative Research Journal*, 24(2), 101–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRJ-10-2023-0161>
- Widyanto, O. D. (2019). *e-Modul Sejarah Indonesia*. Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Yakin, A. U. (2020). Hamka and Islam: Cosmopolitan Reform in the Malay World. *South East Asia Research*, 28(3), 366–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0967828X.2020.1791510>
- Yunita, R. (2022). *Mengenal Repository dan Turnitin*.
- Zheng, H., & Wang, Y. (2024). Hot Spots, Evolutionary Trends, and Future Prospects for the Sustainable Development of the Marine Economy in the Past 30 Years: a Comparative Bibliometric Analysis Based on CiteSpace. *Marine Development*, 2(12), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44312-024-00024-3>